Warga Wonorejo Terus Pertahankan Tradisi Karapan Sapi

Minggu, 20 Agustus 2017

Lomba Karapan Sapi Sakera Mania di Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, kembali digelar tahun ini dengan 24 peserta dari berbagai desa. Meski hadiah yang ditawarkan tidak seberapa, warga Wonorejo tetap bersemangat mempertahankan tradisi yang sudah berlangsung selama empat tahun ini.

Peserta lomba umumnya menyewa sapi dan joki dari luar daerah, seperti dari Probolinggo. Persiapan sebelum lomba meliputi pengarakkan sapi mengelilingi arena dengan diiringi gamelan Madura. Sebelum sapi dilepaskan untuk berpacu, pemilik sapi mempersiapkan berbagai peran, seperti tukang tongko, tukang tambeng, tukang gettak, tukang gubra, tukang ngeba tali, tukang nyandak, dan tukang tonja.

Salah satu tradisi yang kontroversial adalah melukai pantat sapi dengan paku agar mereka berlari lebih cepat. Selain itu, sapi juga diolesi dengan sambal dan balsem di bagian tubuh tertentu untuk menimbulkan rasa sakit dan kemarahan. Penggunaan cambuk untuk memacu sapi mulai ditinggalkan dan diganti dengan tongkat berpaku.

Kondisi sapi yang kesakitan terlihat dari dengus nafas, darah yang mengucur, dan air mata yang mengalir. Namun, bagi pemilik, pebotoh, dan penonton, kesakitan sapi terbalut dalam euforia menyaksikan laju hewan tersebut.

Meskipun tradisi ini diiringi kontroversi, warga Wonorejo tetap bertekad untuk mempertahankan tradisi Karapan Sapi sebagai bagian penting dari budaya lokal.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.